



PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI PADA USAHATANI PADI (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap)

Resky Nur Amalia^{1*}, Nuraeni¹, Iskandar Hasan¹, Andi Azrarul Amri¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: reskynuramalia1999@gmail.com

Diserahkan: 02/04/2024

Direvisi: 03/06/2024

Diterima: 20/06/2024

Abstrak. Pupuk bersubsidi merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen dan memungkinkan untuk menggerakkan para petani berusahatani yang lebih optimal. Tujuan penelitian adalah 1). Mendeskripsikan sistem distribusi pupuk bersubsidi ke kelompok tani di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap. 2). Menganalisis peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi. 3). Menganalisis jumlah produksi dan pendapatan usahatani padi yang menggunakan pupuk bersubsidi. 4). Menganalisis kelayakan usahatani padi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap selama 3 bulan yaitu pada Bulan September sampai November 2023. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 224 orang dalam 5 kelompok tani. Metode penentuan sampel dilakukan dengan cara metode sensus yaitu untuk mendata seluruh anggota kelompok tani yang akan diteliti. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Hasil penelitian ini 1). Sistem distribusi pupuk bersubsidi usahatani padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap ada lima yaitu a. Persiapan pendataan petani, b. Perencanaan dan Pencairan, c. Distribusi pupuk bersubsidi, d. Tahap pengawasan, dan e. Pengambilan pupuk bersubsidi. 2). Peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi berada pada kategori "Sangat berperan" sebesar (10.853), dimana penyusunan RDKK kategori Sangat tahu sebesar (3.039), memberikan data RDKK ke Distributor kategori Sangat tahu sebesar (1.916), dan penyaluran pupuk bersubsidi kategori Sangat tahu sebesar (5.898). 3). rata-rata pendapatan perPetani Rp. 13.092.400 dan perHa Rp. 24.239.400. 4). Hasil kelayakan perPetani dan PerHa sebesar 2,85. layak diusahakan.

Kata Kunci: Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi, Peran Kelompok Tani, Pendapatan, Kelayakan

Cara Mensitasi : Amalia, RN., Nuraeni., Hasan, I., Amri, AA. (2024). Peran Kelompok Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi pada Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol 7 No. 1: Juni 2024, pp 48-60.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia yaitu beras sebagai makanan pokok yang sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan sebagai sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan yang dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia sebagai makanan pokok sehari-hari (Donggulo dkk, 2017).

Pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2014 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian (Hasan, 2017). Upaya untuk meningkatkan hasil pertanian padi telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan perguruan tinggi. Pelaksanaannya diperoleh fakta bahwa hasil potensial produksi padi berbeda dengan hasil nyata yang diperoleh petani. Pemecahan masalah terhadap peningkatan produksi padi dilakukan melalui program penyediaan input, penyediaan teknologi, sarana air, pemasaran hasil dan lain sebagainya yang memungkinkan untuk menggerakkan para petani berusahatani yang lebih optimal, sehingga pada akhirnya akan terjadi peningkatan produksi dan produktivitas.

Program pembangunan pertanian bertujuan untuk memacu meningkatkan produksi dan produktivitas untuk mencapai swasembada berkelanjutan melalui peningkatan ketahanan pangan dengan mengedepankan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Pelaksanaan program



pembangunan pertanian diikuti dengan penyediaan sarana dan prasarana pertanian dan pemberian kemudahan bagi petani termasuk berbagai subsidi dan bantuan lainnya. Bantuan pemerintah yang diberikan ke kelompok tani dalam bentuk tunai maupun non tunai. Bantuan dalam non tunai umumnya berupa barang seperti benih varietas unggul, saprodi dalam pelaksanaan program dan bantuan alat mesin pertanian (Adriyani dkk, 2023).

Menurut Bello (2022), Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil padi terbesar di kawasan timur Indonesia dan empat besar Provinsi penghasil padi nasional. Kabupaten Sidrap merupakan salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan usahatani padi di Sulawesi Selatan. Keadaan ini didukung oleh iklim, tanah, ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan. Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Sidrap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. *Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah per-kecamatan di Kabupaten Sidrap, tahun 2020*

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Panca Lautang	6.972	36.972	5,30
2	Tellu Limpoe	4.262	19.871	4,66
3	Baranti	7.016	36.971	5,27
4	Panca Rijang	5.052	24.924	4,93
5	Kulo	7.286	39.276	5,39
6	Maritenggae	9.946	52.797	5,31
7	Watang Sidenreng	11.526	58.549	5,08
8	Pitu Riawa	13.038	64.097	4,91
9	Dua Pitue	10.884	55.131	5,07
10	Pitu Riase	6.303	33.994	5,39
11	Watang Pulu	6.705	34.580	5,16
Rata-rata		8.090	41,556	5,13

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap, 2021

Produktivitas padi sawah Per Kecamatan di Kabupaten Sidrap yaitu pada kecamatan Panca Lautang sebesar 5,30 ton/Ha, Tellu Limpoe sebesar 4,66 ton/Ha, Baranti sebesar 5,27 ton/Ha, Panca Rijang sebesar 4,93 ton/Ha, Kulo sebesar 5,39 ton/Ha, Maritenggae sebesar 5,31 ton/Ha, Watang Sidenreng sebesar 5,08 ton/Ha, Pitu Riawa sebesar 4,91 ton/Ha, Dua pitue sebesar 5,07 ton/Ha, Pitu Riase sebesar 5,39 ton/Ha dan Watang Pulu sebesar 5,16 ton/Ha. Sarana tersebut seperti luas lahan, modal dan tenaga kerja yang masih memadai untuk meningkatkan produksi padi sawah yang secara langsung akan meningkatkan pendapatan petani (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap, 2021).

Pupuk bersubsidi merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen yang terdiri dari jenis Pupuk UREA, SP-36, ZA, NPK dan Organik (Hasan, 2017). Penyediaan pupuk bersubsidi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Ketersediaan pupuk yang cukup sangatlah membantu meningkatkan produktivitas padi. Pupuk bersubsidi yang dilaksanakan dengan tepat dan benar diharapkan memberikan kontribusi pada produksi tanaman dan peningkatan pendapatan penghasilan petani (Krisna, 2021).

Menurut Fitrah, dkk (2022), peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi yaitu untuk mempermudah penyaluran pupuk bersubsidi sampai tepat ke tangan petani, untuk mendapatkan pupuk bersubsidi kelompok tani harus menyusun Rencana Deklinitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Pupuk bersubsidi hanya untuk petani yang bergabung dalam kelompok tani, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47 Tahun 2017 tentang Alokasi dan Harga Ecer Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi. Kelompok tani memberikan peranan penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usahatani padi sawah yang ditunjukkan dengan adanya kelas belajar yang menambah pengetahuan petani, wahana kerja sama yang membangun kerja sama penyaluran pupuk bersubsidi dan unit produksi membantu petani dengan mendapatkan pupuk bersubsidi (Pakpahan dkk, 2023). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi di Kabupaten Sidrap (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti).”

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap. Lokasi dipilih karena Desa Tonronge merupakan salah satu kawasan sentra produksi padi dan penerima pupuk bersubsidi yang ada di Kabupaten Sidrap. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan September sampai dengan November 2023. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 224 orang dalam 5 Kelompok tani. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode sensus. Metode sensus yaitu untuk mendata seluruh anggota kelompok tani yang akan diteliti. Jenis data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan dari responden. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua anggota kelompok tani di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan laporan dinas terkait.

Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Analisis Deskriptif : Untuk menjawab tujuan satu, yaitu untuk mendeskripsikan sistem distribusi pupuk bersubsidi ke kelompok tani di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap. Adapun untuk menjawab tujuan tujuan 2 maka menggunakan analisis kuantitatif dan variabel peran kelompok tani dengan metode skoring sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran variabel peran kelompok tani

Variabel	Indikator	Skor				
Penyusunan RDKK	1. Rapat antara anggota kelompok tentang pencatatan kebutuhan pupuk dan pertemuan rapat 1 kali sebelum musim tanam berlangsung	5 Sangat Tahu	4 Tahu	3 Cukup tahu	2 Kurang tahu	1 Tidak tahu
	2. Pertemuan para anggota kelompok tani didampingi penyuluh lapangan untuk penyusunan RDKK dan pertemuan rapat 1 kali sebelum musim tanam berlangsung.	5 Sangat Tahu	4 Tahu	3 Cukup tahu	2 Kurang tahu	1 Tidak tahu
	3. Melakukan penyusunan RDKK dan pertemuan rapat 1 kali sebelum musim tanam berlangsung.	5 Sangat Tahu	4 Tahu	3 Cukup tahu	2 Kurang tahu	1 Tidak tahu
Memberikan data RDKK ke Distributor	1. Berupa data-data setiap anggota kelompok yang telah dicatat oleh kelompok tani.	5 Sangat Tahu	4 Tahu	3 Cukup tahu	2 Kurang tahu	1 Tidak tahu
	2. Mencatat penggunaan pupuk anggota kelompok yang telah dicatat oleh kelompok tani.	5 Sangat tahu	4 Tahu	3 Cukup tahu	2 Kurang tahu	1 Tidak tahu
Penyaluran pupuk bersubsidi	1. Tepat jenis pupuk, jenis pupuk yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani.	5 Sangat tahu	4 Tahu	3 Cukup tahu	2 Kurang tahu	1 Tidak tahu
	2. Tepat jumlah pupuk, jumlah pupuk yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani.	5 Sangat tahu	4 Tahu	3 Cukup tahu	2 Kurang tahu	1 Tidak tahu
	3. Tepat harga pupuk, harga sesuai dengan HET (Harga Eceran Tertinggi)	5 Sangat tahu	4 Tahu	3 Cukup tahu	2 Kurang tahu	1 Tidak tahu
	4. Tepat waktu pendistribusian, waktu pemberian pupuk sesuai dengan kebutuhan petani.	5 Sangat tahu	4 Tahu	3 Cukup Tahu	2 Kurang tahu	1 Tidak tahu
	5. Tepat tempat, tempat dimana pupuk itu diberikan kepada anggota kelompok tani.	5 Sangat tahu	4 Tahu	3 Cukup Tahu	2 Kurang tahu	1 Tidak tahu
	6. Tepat mutu, pupuk yang diberikan sesuai diinginkan anggota kelompok tani.	5 Sangat tahu	4 Tahu	3 Cukup Tahu	2 Kurang tahu	1 Tidak tahu

Menurut Nazir, (2005), Alternatif pilihan yang disediakan terdiri atas, Sangat tahu, Tahu, Cukup tahu, Kurang tahu dan Tidak tahu yaitu:

- Sangat tahu : Skor 5
- Tahu : Skor 4
- Cukup tahu : Skor 3
- Kurang tahu : Skor 2
- Tidak tahu : Skor 1

Interval skor digunakan untuk mendeskripsikan setiap jawaban sampel yang akan diperoleh kemudian dijumlah dengan frekuensi agar mendapatkan interpretasinya.

$$I = \frac{R (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{K}$$

Keterangan :

- I = Kelas Interval
- R = Range (Nilai tertinggi – Nilai terendah)
- K = Jumlah Kelas

Interpretasi pembobotan pada setiap faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian adalah sebagai berikut:

- Bobot tertinggi = A x B x C
- Bobot terendah = A x D x C

Dimana:

- A : Jumlah indikator setiap variabel
- B : Skor tertinggi, yaitu 5
- C : Jumlah responden
- D : Skor terendah, yaitu 1

1. Kriteria Penilaian Variabel Penyusunan RDKK

- Jumlah Variabel (N) = 3
- Nilai Tertinggi : 5 x 3 x 224 = 3.375
- Nilai Terendah : 1 x 3 x 224 = 672
- Nilai Range = $\frac{3.360 - 672}{5} = 538$

Tabel 3. Kriteria interpretasi skor variabel penyusunan RDKK

Interval	Bobot	Kategori
672 – 1.210	1	Tidak tahu
1.211 – 1.749	2	Kurang tahu
1.750 – 2.288	3	Cukup tahu
2.289 – 2.827	4	Tahu
2.828 – 3.366	5	Sangat tahu

2. Kriteria Penilaian Variabel Memberikan Data RDKK ke Distributor.

- Jumlah Variabel (N) = 2
- Nilai Tertinggi : 5 x 2 x 224 = 2.240
- Nilai Terendah : 1 x 2 x 224 = 448
- Nilai Range = $\frac{2.240 - 448}{5} = 359$

Tabel 4. Kriteria interpretasi skor variabel memberikan data RDKK ke distributor

Interval	Bobot	Kategori
448 – 807	1	Tidak tahu
808 – 1.167	2	Kurang tahu
1.168 – 1.527	3	Cukup tahu
1.528 – 1.887	4	Tahu
1.889 – 2.248	5	Sangat tahu

3. Kriteria Penilaian Variabel Penyaluran Pupuk Bersubsidi.

Jumlah Variabel (N) = 6
 Nilai Tertinggi : $5 \times 6 \times 224 = 6.720$
 Nilai Terendah : $1 \times 6 \times 224 = 1.344$
 Nilai range = $\frac{6.720 - 1.344}{5} = 1.075$

Tabel 5. Kriteria interpretasi skor variabel penyaluran pupuk bersubsidi

Interval	Bobot	Kategori
1.344 – 2.419	1	Tidak tahu
2.420 – 3.495	2	Kurang tahu
3.496 – 4.571	3	Cukup tahu
4.572 – 5.647	4	Tahu
5.648 – 6.723	5	Sangat tahu

4. Kriteria Rekapitulasi Penilaian Variabel Peran Kelompok Tani.

Jumlah Variabel (N) = 11
 Nilai Tertinggi : $5 \times 11 \times 224 = 12.320$
 Nilai Terendah : $1 \times 11 \times 224 = 2.464$
 Nilai Range = $\frac{12.320 - 2.464}{5} = 1.971$

Tabel 6. Kriteria interpretasi skor variabel peran kelompok tani (X4)

Interval	Bobot	Kategori
2.464 – 4.435	1	Tidak berperan
4.436 – 6.407	2	Kurang berperan
6.408 – 8.379	3	Cukup berperan
8.380 – 10.351	4	Berperan
10.352 – 12.323	5	Sangat berperan

b. Analisis Pendapatan

Untuk menjawab tujuan 3, menggunakan analisis pendapatan usahatani padi. Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TC = TVC + TFC$$

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Keuntungan)
 TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)
 TC = Total Biaya/Total Cost (Rp)
 P = Harga/Price (Rp)
 Q = Jumlah/Quantity (Kg)
 TVC = Total Biaya Variabel/Variable Cost (Rp)
 TFC = Total Biaya Tetap/Fixed Cost (Rp)

c. Analisis Kelayakan (R/C-Ratio)

Maka menggunakan rumus kelayakan usaha (R/C). Analisis kelayakan ini digunakan untuk menjawab tujuan ke 4 dan menganalisis kelayakan usahatani padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

Secara Sistematis (R/C) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{R/C - Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)
TC = Total Biaya/Total Cost (Rp)

Kriteria berdasarkan R/C-Ratio adalah :

R/C-Ratio > 1, usahatani padi sawah layak diusahakan
R/C-Ratio = 1, usahatani padi sawah impas
R/C-Ratio < 1, usahatani padi sawah tidak layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Pengajuan Permintaan Pupuk Bersubsidi

Sistem pengajuan permintaan pupuk bersubsidi utamanya adalah Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), alokasi pupuk bersubsidi didasarkan pada usulan yang masuk ke dalam sistem (RDKK). Adapun sistem pengajuan permintaan pupuk bersubsidi sebagai berikut :

a. Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

Penetapan jenis, jumlah dan waktu penyaluran pupuk yang dibutuhkan didasarkan atas kesepakatan semua anggota kelompok tani sesuai dengan rekomendasi penggunaan pupuk wilayah tersebut dihadiri oleh 5 kelompok tani yang berjumlah 224 orang. Rapat dilakukan selama 1 kali sebelum musim tanam berlangsung untuk membahas jenis dan jumlah pupuk yang sesuai dengan luas lahan setiap anggota kelompok tani.

b. Pihak yang terlibat dalam RDKK

Dalam penyusunan RDKK, kelompok tani didampingi oleh penyuluh/petugas lapangan pertanian setempat. Data lahan garapan masing-masing petani harus asli sesuai dengan dokumen resmi. RDKK ditandatangani oleh Ketua Kelompok Tani, Penyuluh/Petugas lapangan pertanian setempat sebelum diserahkan ke Dinas Pertanian Kabupaten/Kota untuk dibuat data kebutuhan pupuk per Kecamatan.

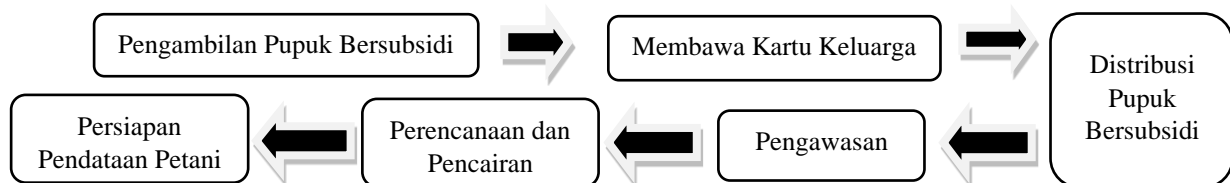
c. Pemberian Data ke Dinas Pertanian Kabupaten/Kota

Pemberian data ke Dinas Pertanian Kabupaten/Kota oleh Penyuluh Pertanian dan Ketua Kelompok Tani kemudian dikirim ke Dinas Pertanian Provinsi untuk dibuat data kebutuhan pupuk per Kabupaten. Hasil data Dinas Pertanian Provinsi dikirim ke Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Berdasarkan hasil data kebutuhan pupuk kemudian dibuat Permentan (Peraturan Menteri Pertanian) mengenai alokasi pupuk.

2. Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi

Saluran Pupuk bersubsidi yang dipakai Kelompok tani di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti yaitu Urea dan NPK di daerah penelitian melibatkan produsen, distributor dan pengecer. Saluran ini sudah diatur sedemikian rupa dimana semua yang terlibat sudah ditentukan dan atas seizin pemerintah. Pemerintah dalam hal ini memiliki peran sebagai pensubsidi. Petani memperoleh jumlah dan harga sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah.

Untuk mengetahui saluran pendistribusian pupuk bersubsidi hingga sampai kepada petani dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Saluran distribusi pupuk bersubsidi kelompok tani

a. Persiapan Pendataan Petani

Persiapan pendataan petani menjelaskan bagaimana transformasi peraturan hingga pendataan petani dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena status pupuk bersubsidi yang sekarang diganti kuota pembelian pupuk yang digunakan sebagai sumber data dalam program pemerintah lainnya sehingga program ini dapat lebih tepat sasaran dalam menghitung kebutuhan pupuk berupa data diri petani seperti KK dan KTP.

b. Perencanaan dan Pencairan

Kementerian Pertanian menentukan jumlah petani penerima, kuota penerima pupuk dan jenis pupuk melalui Peraturan Menteri Pertanian. Kebutuhan anggaran final yang sudah dihitung diajukan ke Kementerian Keuangan untuk dilakukan perhitungan serta penyesuaian dengan kemampuan keuangan Negara.

c. Distribusi Pupuk Subsidi

Kementerian Pertanian menunjuk produsen berdasarkan syarat-syarat tertentu dan menunjuk produsen yang bertanggung jawab dalam penyaluran pupuk ke daerah tertentu lainnya. Produsen kemudian melakukan penunjukkan distributor yang memenuhi syarat tertentu dan selanjutnya pengecer sebagai penyaluran atau penjual pupuk pada petani dan kelompok tani. Distributor di Desa Tonronge yaitu Kios Cahaya Kaltim dan sebagai pengecernya yaitu Ketua Kelompok Tani.

d. Tahap Pengawasan

Pengawasan terhadap pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi meliputi jenis, jumlah, harga tempat, waktu dan mutu. Dalam pelaksanaan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi sampai ke petani dibantu oleh Petugas Penyuluh di masing-masing wilayah untuk memantau pemberian pupuk kesetiap petani.

e. Pengambilan Pupuk Bersubsidi

KK dan KTP digunakan dalam transaksi penebusan pupuk bersubsidi. KK dan KTP tersebut digunakan untuk mencatat yang telah mendaftarkan diri dalam pembagian pupuk.

3. Peran Kelompok Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi.

Peran Kelompok tani terhadap keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Tonronge yang telah dilaksanakan yaitu penyusunan RDKK, memberikan data RDKK ke distributor dan penyaluran pupuk bersubsidi.

Tabel 7. Peran kelompok tani sebagai penyusunan RDKK di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap

No.	Uraian	Skor	Kategori
1.	Rapat antara anggota kelompok tentang pencatatan kebutuhan pupuk petani dan merumuskan RDKK dan pertemuan 1 kali sebelum musim tanam berlangsung.	1.013	Sangat tahu
2.	Pertemuan para anggota kelompok tani didampingi Penyuluh lapangan untuk penyusunan RDKK dan pertemuan 1 kali sebelum musim tanam berlangsung.	1.013	Sangat tahu
3.	Melakukan penyusunan RDKK	1.013	Sangat tahu
Total		3.039	Sangat tahu

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa dapat diketahui terdapat 3 indikator peran kelompok tani sebagai penyusunan RDKK dengan skor keseluruhan yaitu 3,039 dengan kategori sangat tahu sehingga hipotesis pertama diterima.

Tabel 8. Peran kelompok tani sebagai memberikan data ke distributor di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap

No.	Uraian	Skor	Kategori
1.	Berupa data-data setiap anggota kelompok yang telah dicatat oleh kelompok tani.	985	Sangat tahu
2.	Mencatat penggunaan pupuk anggota kelompok tani sesuai dengan luas lahan setiap anggota kelompok.	985	Sangat tahu
Total		1.916	Sangat tahu

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa peran kelompok tani memberikan data RDKK ke Distributor terdapat 3 indikator dengan jumlah keseluruhan yaitu 1.916 dengan kategori sangat tahu sehingga hipotesis pertama diterima.

Tabel 9. Peran kelompok tani sebagai penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap

No.	Uraian	Skor	Kategori
1.	Tepat jenis pupuk, jenis pupuk yang diberikan sesuai dengan kebutuhan.	983	Sangat tahu
2.	Tepat jumlah pupuk, jumlah pupuk yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani.	983	Sangat tahu
3.	Tepat harga pupuk, sesuai dengan HET (Harga Eceran Tertinggi).	983	Sangat tahu
4.	Tepat waktu pendistribusian, waktu pemberian pupuk sesuai dengan kebutuhan petani.	983	Sangat tahu
5.	Tepat tempat, tempat dimana pupuk itu diberikan kepada anggota kelompok,	983	Sangat tahu
6.	Tepat mutu, pupuk yang diberikan sesuai yang diinginkan anggota kelompok tani.	983	Sangat tahu
Total		5.898	Sangat tahu

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai penyaluran pupuk bersubsidi terdiri atas 6 indikator dengan jumlah keseluruhannya yaitu 5.898 dengan kategori sangat tahu sehingga hipotesis pertama diterima.

Tabel 10. Rekapitulasi peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap

No.	Variabel	Nilai	Kategori
1.	Penyusunan RDKK	3.039	Sangat berperan
2.	Memberikan Data RDKK ke Distributor	1.916	Sangat berperan
3.	Penyaluran Pupuk Bersubsidi	5.898	Sangat berperan
Total		10.853	Sangat berperan

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 10, hasil rekapitulasi peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi dari 3 variabel yaitu penyusunan RDKK dengan nilai (3.039) kategori sangat tahu, memberikan data RDKK ke Distributor dengan nilai (1.916) kategori sangat tahu dan penyaluran pupuk bersubsidi dengan nilai (5.898) kategori sangat tahu dengan nilai rekapitulasi peran kelompok tani keseluruhan sebesar (10.853) dengan kategori sangat tahu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa peran kelompok tani dalam penyaluran bersubsidi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap kategori “**Sangat Tahu**” sehingga hipotesis pertama **diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak dkk, (2020) peran kelompok tani terhadap penyaluran pupuk bersubsidi di Nagori Dolok Marlawan masuk dalam kategori sangat tahu, yang mencakup tiga indikator yakni Penyusunan RDKK, memberikan data RDKK ke Distributor dan penyaluran pupuk bersubsidi.

1. Biaya Usahatani Padi

Biaya adalah pengeluaran barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan untuk menentukan laba atau rugi pada suatu periode sehingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba rugi (Siregar dkk, 2013).

a. Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap yang tergolong dalam kelompok ini antara lain sewa tanah, biaya alat kerja dan lain sebagainya.

Tabel 11. *Biaya tetap usahatani padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap*

No.	Biaya	Biaya Tetap (Rp)	
		Per Petani (0,54 Ha)	Ha
1.	Pajak Lahan	275.875	510.879
2.	Penyusunan Alat	1.327.163	2.457.708
Jumlah		1.603.038	2.968.587

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 11 diatas, biaya tetap usahatani padi yaitu ada dua pajak lahan dan penyusutan alat. Rata-rata biaya pajak lahan per petani permusim tanam sebanyak Rp. 326.456 dan rata-rata biaya penyusutan alat per hektar permusim tanam sebanyak Rp. 604.554.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya pasca panen, biaya transportasi dan lain sebagainya.

Tabel 12. *Biaya variabel per petani usahatani padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap*

No.	Uraian	Jumlah (Satuan)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Benih	36,13 kg	4.700	169.811
2.	Pupuk Urea	109,598 kg	3.000	331.794
3.	Pupuk NPK	138,839 kg	3.000	419.517
4.	Pestisida Clipper 250 OD	213,732 botol		154.711
5.	Pestisida Ratcell 80 P	213,732 botol		57.531
6.	Pestisida Nucllet 120 EC	213,732 botol		165.468
7.	Tenaga Kerja			1.847.954
Jumlah				2.980.993

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 12 diatas, biaya variabel per petani permusim tanam usahatani padi yang terdiri Benih jumlah 36,13 kg dengan harga Rp. 4.700/kg dan biaya keseluruhan Rp. 169.811, Pupuk Urea jumlah 109,529 dengan harga Rp. 3000/ kg dan biaya keseluruhan Rp. 331.794, Pupuk NPK jumlah 138,839/kg dengan harga Rp. 3.000 dengan biaya keseluruhan Rp. 419.517, Pestisida Clipper 250 OD jumlah 213,732/botol dengan jumlah keseluruhan Rp. 154,711, Pestisida Ratcell 80 P jumlah 213,732/botol dengan jumlah keseluruhan Rp. 57.531, Pestisida Nucllet 120 EC jumlah 213,732/botol dengan jumlah keseluruhan Rp. 165.468 dan Tenaga Kerja sebesar Rp. 1.847.954 dan jumlah rata-rata keseluruhan biaya variabel per petani dalam permusim tanam sebesar Rp. 2.980.993.

Tabel 13. *Biaya variabel per ha usahatani padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap*

No.	Uraian	Jumlah (Satuan)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Benih	66,90 kg	4.700	314.430
2.	Pupuk Urea	202,959 kg	3.000	611.877
3.	Pupuk NPK	257,109 kg	3.000	774.327
4.	Pestisida Clipper 250 OD	395,8 botol		286.501
5.	Pestisida Ratcell 80 P	395,8 botol		106.538
6.	Pestisida Nucllet 120 EC	395,8 botol		306.422
7.	Tenaga Kerja			3.477.653
Jumlah				5.563.318

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 13 diatas, biaya variabel per hektar permusim tanam usahatani padi terdiri atas benih dengan jumlah 66,90 kg harga Rp. 4.700 dengan biaya keseluruhan Rp. 314.430, Pupuk Urea jumlah 219,196 kg harga Rp. 3.000 dengan biaya keseluruhan Rp. 611.877, Pupuk NPK jumlah 257,109 kg harga Rp. 3000 dengan biaya keseluruhan Rp. 774.327, Pestisida Clipper 250 OD jumlah 395,8 botol dengan biaya keseluruhan Rp. 286.501, Pestisida Ratcell 80 P jumlah 395,8 botol dengan biaya keseluruhan Rp. 106.538, Pestisida Nucllet 120 EC jumlah 395,8 botol dengan biaya keseluruhan Rp. 306.422 dan Tenaga Kerja dengan biaya keseluruhan sebesar Rp. 3.477.653. Jumlah keseluruhan biaya variabel per hektar permusim tanam sebesar Rp. 5.563.318.

c. Biaya Produksi Keseluruhan

Biaya produksi keseluruhan diantaranya biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya tetap dan biaya variabel pada Tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14. *Biaya variabel dan biaya total pada usahatani padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap*

No.	Biaya Produksi	Biaya Variabel dan Biaya Tetap (Rp)	
		Per Petani (0,54 Ha)	Per Ha
1.	Biaya Variabel	2.980.993	5.563.318
2.	Biaya Tetap	1.603.038	2.968.587
	Jumlah	4.584.031	8.513.905

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 14 diatas, biaya produksi terdiri atas biaya variabel dan biaya total. Biaya variabel per petani sebesar Rp. 2.980.993 dan biaya tetapnya sebesar Rp. 1.603.038 dengan jumlah keseluruhan biaya per petani sebesar Rp. 4.584.031 dan biaya variabel per hektar sebesar Rp. 5.563.318 dan biaya totalnya sebesar Rp. 2.968.587 dengan jumlah keseluruhannya sebesar Rp. 8.513.905.

2. Analisis Produksi

a. Produksi

Produksi merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang maupun jasa dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Adapun jumlah produksi usahatani padi yang dikelola responden di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. *Produksi usahatani padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap*

No.	Produksi (Kg)	Responden	Persentase (%)
1.	543 – 3.063	186	83,03
2.	3.064 – 5.584	30	13,40
3.	5.585 – 8.104	8	3,57
	Jumlah	224	100,00

Minimum : 543 kg

Maximum : 8.104 kg

Rata-rata/petani : 1.844 kg

Rata-rata/Ha : 3.414 kg

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan produksi padi yang dihasilkan 5 kelompok tani dalam sekali panen dengan produksi 543 – 3.063 dengan responden sebesar 186 orang dan persentase 83,03, produksi 3.063 – 5.584 dengan responden sebesar 30 orang dan persentase 13,40, produksi 5.585 – 8.104 dengan responden 8 orang dan persentase 3,57, nilai minimum produksi sebesar 543 kg, nilai maximum produksi sebesar 8.104 kg, nilai rata-rata per petani sebesar 1.844 kg dan nilai rata-rata per ha sebesar 3.414 kg.

b. Penerimaan

Penerimaan adalah semakin tinggi hasil produksi yang terjual maka semakin besar penerimaan dan keuntungan yang diperoleh.

Tabel 16. *Penerimaan usahatani padi permusim di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap*

No.	Uraian	Rata/Petani (0,54 Ha)	Rata/Ha
1.	Produksi (kg)	1.844	3.414
2.	Harga (Rp/kg)	7.100	7.100
	Penerimaan	13.092.400	24.239.400

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa produksi rata-rata/petani sebesar 1.844 kg dengan rata-rata/ha sebesar 3.414 kg dan harga rata-rata/petani permusim sebesar Rp. 7.100 dan rata-rata/ha sebesar Rp. 7.100. jumlah penerimaan rata-rata petani permusim sebesar Rp. 13.092.400 dan rata-rata/ha sebesar Rp. 24.239.000.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan atau naturan. Pendapatan atau disebut juga dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Adapun biaya pendapatan responden dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17. Biaya pendapatan usahatani padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap

No.	Uraian	Nilai (Rp)	
		Per Petani (0,54 Ha)	Per Ha
1.	Total Penerimaan	13.092.400	24.239.400
2.	Biaya Tetap	1.603.038	2.968.587
3.	Biaya Variabel	2.980.993	5.563.318
4.	Total Biaya	4.584.031	8.513.905
5.	Pendapatan	8.295.369	15.725.495

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 17 diatas, biaya pendapatan usahatani padi total penerimaan per petani sebesar Rp. 13.092.400 dan total penerimaan per hektarnya sebesar Rp. 24.239.400, biaya tetap per petani sebesar Rp. 1.603.038 dan total biaya tetap per hektarnya sebesar Rp. 2.968.587, biaya variabel per petani sebesar Rp. 2.980.993 dan biaya variabel perhektarnya sebesar Rp. 5.563.318, total biaya per petani sebesar Rp. 4.584.031 dan total biaya per hektarnya sebesar Rp. 8.513.905 dan pendapatan per petani sebesar Rp. 8.295.369 dan pendapatan per hektarnya sebesar Rp. 15.725.495. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukmayanto, dkk (2022). Pendapatan rata-rata padi atas biaya total permusim tanam sebesar Rp. 13.258.682.47/ha dengan R/C sebesar 2,36 yang artinya usahatani padi telah menguntungkan.

4. Analisis Kelayakan

Analisis R/C Ratio adalah singkatan dari return Cost Ratio atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Adapun hasil analisis kelayakan R/C-Ratio usahatani padi adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Kelayakan usahatani padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap

Uraian	Rata/petani	Rata/Ha
Total Penerimaan (Rp)	13.092.400	24.239.400
Total Biaya (RP)	4.584.031	8.513.905
R/C-Ratio	2,85	2,85

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Adapun hasil analisis kelayakan R/C Ratio usahatani padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu rata-rata per petani dan rata-rata per hektar sebesar 2,85. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani padi tersebut layak diusahakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo, dkk (2019); Prasetya & Nuswantara (2019) bahwa usahatani dapat dikatakan layak untuk dilaksanakan dan menguntungkan bagi petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem distribusi pupuk bersubsidi yang digunakan pada kelompok tani di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap yaitu a. Persiapan Pendataan Petani, b. Perencanaan dan Pencairan, c. Distribusi Pupuk Bersubsidi, d. Tahap Pengawasan, dan e. Pengambilan Pupuk Bersubsidi.

2. Peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi berada pada kategori sangat berperan sebesar 10.853, dimana indikator penyusunan RDKK kategori Sangat tahu sebesar 3.039, indikator memberikan data RDKK ke Distributor kategori Sangat tahu sebesar 1.916 dan indikator penyaluran pupuk bersubsidi kategori Sangat tahu sebesar 5.898.
3. Rata-rata produksi usahatani padi perPetani sebesar 1.844 kg dan perHa sebesar 3.414 kg di Desa Tonronge dengan harga Rp. 7.100/kg sehingga pendapatan yang diterima perPetani sebesar Rp. 13.092.400 dan PerHa sebesar Rp. 24.239.400.
4. Hasil analisis kelayakan R/C-Ratio usahatani padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap yaitu rata-rata perPetani dan rata-rata perHa sebesar 2,85. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani padi tersebut layak diusahakan.

Saran

Adapun saran dari penelitian adalah :

1. Untuk hasil yang lebih baik diperlukan peran semua pihak yang terlibat seperti Pemerintah dan Penyuluh Pertanian untuk membantu petani dalam memberikan edukasi tentang usahatani padi sawah yang baik dan benar tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi.
2. Untuk petani, diharapkan untuk ikut serta dalam penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian agar pengetahuan tentang usahatani padi sawah dapat lebih ditingkatkan sehingga petani dapat meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, FY., Hasanudin, T., dan Rangga, KK. (2023). Perilaku Kelompok Tani Padi Sawah dalam Mengatasi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 19 (1) : 159-169. <https://doi.org/10.25015/19202341709>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap. (2021). Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Per-Kecamatan di Kabupaten Sidrap, Tahun 2021. <https://sidrapkab.bps.go.id/statictable/2021/05/06/33/luas-panen-produksi-dan-produktifitas-tanaman-padi-menurut-kecamatan-di-kabupaten-sidenreng-rappang-tahun-2020.html>. [16 November 2023].
- Bello, Y. (2022). Peranan Kelompok Tani dalam Distribusi Bibit dan Pupuk Pada Usaha Tani Padi Sawah di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros [skripsi]. *Makassar: Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa*.
- Donggulo, C. V, Lapanjang, I. M., & Made, U. (2017). Growth and Yield of Rice (*Oryza sativa* L.) under Different Jajar Legowo System and Planting Space. *Jurnal Agroland*, 24 (1) : 27–35. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/view/8569>.
- Fitrah, MNM.HW., Natsir, M., dan Sahlan. (2022). Efektivitas Peran Kelompok Tani Padi dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Sains Agribisnis*, 2 (2) : 57-62.
- Hasan. (2017). Persepsi Kelompoktani/Petani, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dan Pengecer Resmi dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Valid*, 14 (1) : 53–60.
- Krisna, B. (2021). Pengaruh Pupuk Subsidi terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Skala Kecil [Disertasi]. *Pasuruan : Universitas Yudharta*.
- Pakpahan, HT., Hutapea, KP., dan Simbolon, PR. (2023). Peranan Kelompok Tani dalam Pembagian Pupuk Bersubsidi di Desa Pasar Melintang, Deli Serdang. *Jurnal Pertanian Agricola*, 13 (2) : 101-110.
- Prasetya, J B., Nuswantara, B. (2019). Analisis Kelayakan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru, Semarang. *Agriland: Jurnal Ilmu Pertanian*, 7 (2) : 144-148. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20681/7/TI_522015072_Judul.pdf.

- Simanjuntak. (2020). Peranan Kelompok Tani Sehat terhadap Keberhasilan Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Nagori Dolok Marlawan Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Harian Regional*, 9 (3). <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/1033/474>.
- Sukmayanto, M., Hasanuddin, T., Listiana, I. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6 (2) : 623-625. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/1033/474>.